

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau acuan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi pendidikan diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Seiring dengan berkembangnya peradaban dunia yang semakin kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal, mampu memecahkan masalah, memiliki ketrampilan yang tinggi, mempunyai wawasan yang luas dan daya intelektual yang tinggi. Untuk itu tidaklah mengherankan apabila bidang pendidikan tetap mendapatkan

perhatian dan penanganan yang serius baik dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengingat arti pentingnya dari peran pendidikan, maka peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu pilar peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran ini dapat dimulai dari membenahan dalam pengelolaan pengajaran. Aktivitas pembelajaran menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Untuk itu seorang guru harus memiliki suatu strategi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Djamarah dan Aswan Zain (2006:5) mengemukakan bahwa ada empat konsep dasar strategi mengajar yaitu: 1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, 2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, 3) memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, 4) menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan-keterampilan tersebut dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Karena proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan

prestasi yang berkualitas. Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran, harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar.

SDN 03 Jatiroyo Karanganyar sebagai adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SDN 03 Jatiroyo Karanganyar. Pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Selanjutnya di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Permendiknas RI Nomor 22 tahun

2006). Secara umum penguasaan pengetahuan sosial lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, ketrampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor- faktor yang berpengaruh.

Saat ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah ini, diantaranya adalah :

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah, dan memungkinkan hasil belajar siswa akan menurun. Metode tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang pintar dan aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Sedangkan dalam metode diskusi tidak semua topik dapat disajikan dengan metode diskusi. Hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu, sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi. Biasanya tidak semua siswa berani menyatakan pendapat, sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat. Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani

dan telah terbiasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara, dan memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu dari pada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh, atau lebih bodoh.

2. Berdasarkan observasi awal, siswa kelas IV SDN 03 Jatiroyo Karanganyar bernama Eko Yulianto mempunyai rata-rata nilai yang rendah dibandingkan dengan teman kelas lainnya yaitu nilai hanya mencapai rata-rata 5,9 dan hanya 45% siswa yang mendapat nilai lebih dari 6,5; sedangkan batas tuntas harus mencapai standar kriteria ketuntasan minimum yaitu nilai rata-rata lebih dari 6,5 dan rata-rata klasikal 75% harus mendapat nilai lebih dari 6,5. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar di kelas. Hal ini didukung oleh rendahnya minat dan motivasi siswa, kurangnya keaktifan siswa, dan siswa cenderung takut bertanya. Hasil observasi pada kondisi awal siswa secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
 Hasil Pengamatan Siswa Kelas IV SDN 03 Jatiroyo Karanganyar
 Dalam Kegiatan Pembelajaran IPS

No	Nama Siswa	Keaktifan					Hasil Tes
		Minat	Motivasi	Aktifitas	Bertanya	Jumlah Keaktifan	
1	Suprihatin	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	7,2
2	Anis Fitria	Sedang	Sedang	Cukup	3	Cukup	7,0
3	Sih Nur S	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,2
4	Agustina P	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	7,0
5	Aji Nugroho	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,5
6	Dea Puspita	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,0
7	Dimas Sigit	Sedang	Sedang	Cukup	2	Cukup	6,2
8	Dewi S	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,0
9	Dwi Wijaya	Rendah	Rendah	Kurang	-	Kurang	6,1
10	Hanifah Puja	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,2
11	Muh. Dwi	Sedang	Sedang	Cukup	2	Cukup	7,2
12	Nia Ayuristi	Sedang	Sedang	Cukup	3	Cukup	6,7
13	Rahmat S	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,0
14	Randi Susilo	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,0
15	Reni	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	7,0
16	Rizki W	Sedang	Sedang	Cukup	3	Cukup	6,2
17	Riki Raharjo	Sedang	Sedang	Cukup	2	Cukup	7,0
18	Riska Y	Sedang	Sedang	Cukup	2	Cukup	6,5
19	Syahrul R	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,0
20	Sherina A	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,5
21	Ramadhani N	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,1
22	Fivi Natasya	Rendah	Rendah	Kurang	-	Kurang	6,0
23	Eko Yulianto	Rendah	Rendah	Kurang	-	Kurang	5,9
24	Rico Andika	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,2
	Rata-rata	Rendah	Rendah	Kurang	1	Kurang	6,4

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS hanya mencapai 6,4, lebih rendah dari nilai KKM yaitu 6,5 dan hanya 45% siswa yang mendapat nilai lebih dari 6,5.

- SDN 03 Jatiroyo Karanganyar, belum pernah menerapkan metode kooperatif *Think-Pair-Share*; dimana penerapan metode kooperatif *Think-Pair-Share* ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui diskusi. Baik dengan pasangannya maupun dengan seluruh kelas.

Siswa akan terbiasa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, memahami konsep serta terlatih untuk bisa belajar secara mandiri, secara berpasangan, maupun berbagi dengan teman sekelas..

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu menjadi jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Suryasubrata, 2007: 43).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif dengan metode Think–Pair–Share. Pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pair-Share* terdiri dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya.

Tahap yang pertama adalah berfikir (*Think*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa berfikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Waktu berfikir ditentukan oleh guru. Pada tahap selanjutnya siswa berpasangan (*Pair*) dengan temannya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing. Sedangkan pada tahap terakhir, siswa berbagi (*Share*) yaitu guru meminta pasangan-pasangan

tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan untuk mengungkapkan mengenai apa yang telah mereka diskusikan. Dengan berdiskusi dan berfikir sendiri dengan teman, diharapkan siswa lebih bisa memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan kemungkinan solusi dari permasalahan (Suprijono, 2009: 58).

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS MATERI MASALAH-MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT MELALUI METODE PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE PADA SISWA KELAS IV SDN 03 JATIROYO KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar
2. Kualitas pembelajaran menjadi rendah, dan memungkinkan hasil belajar siswa akan menurun

3. Terdapat kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar
4. Penggunaan metode Think Pair-Share belum pernah dilakukan pada siswa

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*
2. Pemahaman mata pelajaran IPS yang tercermin pada hasil belajar siswa
3. Materi pelajaran IPS yang digunakan adalah pada masalah-masalah sosial di lingkungan setempat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dalam mata pelajaran IPS materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN 03 Jatiroyo Karanganyar ?
2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN 03 Jatiroyo Karanganyar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dalam mata pelajaran IPS materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN 03 Jatiroyo Karanganyar
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN 03 Jatiroyo Karanganyar

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pair-Share* dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran IPS yang lebih baik untuk masa depan

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti.

Menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS MATERI
MASALAH-MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE*
PADA SISWA KELAS IV SDN 03 JATIROYO KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

SRI HARTATI
A 510070305

**PROGRAM STUDI S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2011

